

# Pengaruh Manajemen Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Barang Indonesia

Sola Grace Lasmaria Sihite<sup>1)</sup>, Syarlla Martiza Eka Putri<sup>2)</sup>, Nabilah Salma Hersyandana<sup>3)</sup>, Henny Setyo Lestari<sup>4)</sup>

022002306503@std.trisakti.ac.id<sup>1</sup>, 022002206032@std.trisakti.ac.id<sup>2</sup>, 022002206033@std.trisakti.ac.id<sup>3</sup>,  
henny\_setyo\_lestari@trisakti.ac.id<sup>4</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Trisakti, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

## Abstrak

*This study aims to analyze the relationship between liquidity management and financial performance. Companies often face challenges in balancing optimal performance with good liquidity management. With this study, it is expected to provide a clearer picture of how much influence liquidity management has on financial performance in the manufacturing sector, as well as provide recommendations that companies can use to improve the efficiency of liquidity management in order to achieve better financial performance. The type of data used is quantitative data and secondary data sources. The sample collection method is purposive sampling. The data testing method is panel data regression analysis. The results show that the current ratio, quick ratio and cash ratio have no effect on financial performance. While the net working capital ratio has an effect on financial performance.*

**Keywords:** Financial performance; current ratio; quick ratio; cash ratio; net working capital ratio

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## Pendahuluan

Kinerja keuangan suatu perusahaan mengacu pada kapabilitas suatu organisasi untuk menghasilkan laba jangka panjang. Dalam kinerja keuangan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya. Arus kas, laporan keuangan, laba rugi dan perubahan modal merupakan dasar informasi yang menjadi pengambilan keputusan (Imeokparia & Oyetunji, 2021).

Secara umum rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas berlaku untuk sejumlah indikator likuiditas yang berbeda, termasuk rasio kas, rasio cepat, dan rasio lancar, untuk menyebutkan beberapa diantaranya (Islam, 2021). Manajemen likuiditas menjadi inti dari setiap organisasi, memainkan peran penting dalam menjalankan aktivitas sehari-hari setiap organisasi dengan mendorong pembentukan modal dan mempertahankan bisnis dari tahap produksi hingga pengguna akhir. Hal ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola kas, piutang, persediaan dan hutang jangka pendek (Adekanmi et al., 2022). Penelitian ini menggunakan return on asset (ROA) sebagai indikator dalam menganalisis kinerja keuangan.

ROA merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dengan melihat seberapa besar laba yang dihasilkan dari setiap unit aset yang dimiliki. Perhitungan ROA dilakukan dengan membagi laba bersih dengan total aset (Islam et al., 2023). ROA sering dijadikan indikator dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan karena menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan (Islam et al., 2023). ROA memiliki peran penting dalam perusahaan manufaktur, karena industri ini bergantung pada penggunaan aset tetap yang besar,

sehingga efisiensi dalam pengelolaan aset menjadi faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas.

Meskipun banyak teori dan pandangan telah dikemukakan, keterkaitan antara kedua aspek ini masih menjadi misteri. Perusahaan sering menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan kinerja yang optimal dengan manajemen likuiditas yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur barang di Indonesia. Variabel yang akan diteliti mencakup likuiditas yang diukur melalui current ratio, quick ratio, cash ratio, serta net working capital ratio, sedangkan kinerja keuangan akan dilihat dari return on asset (ROA). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai seberapa besar pengaruh manajemen likuiditas terhadap kinerja keuangan pada sektor manufaktur, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan likuiditas guna mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Karena kinerja perusahaan merupakan indikator utama dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham, setiap faktor yang berpotensi memengaruhinya perlu mendapatkan perhatian empiris yang memadai.

Menurut Damayanti & Chaerudin, (2021) Current Ratio (CNT) digunakan sebagai alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang jangka pendek yang harus segera dibayarkan. Tingkat current ratio perusahaan dapat diukur berdasarkan posisi modal kerja yang berasal dari keuntungan yang diperoleh dalam periode tertentu, modal ini menunjukkan tingkat keamanan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kewajiban perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar seperti kas, piutang, surat berharga, atau persediaan. Perusahaan dengan aset lancar yang besar akan lebih mudah mendanai operasionalnya jika membutuhkan tambahan dana (Susilawati et al., 2022). Hasil penelitian Susilawati et al., (2022), Damayanti & Chaerudin, (2021) dan Bagana et al. (2024) menunjukkan bahwa current ratio (CNT) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imeokparia & Oyetunji (2021), Adekanmi et al. (2022) dan Almakura et al., (2024) yang menunjukkan pengaruh negatif dan memiliki hubungan yang tidak signifikan.

H1: Current ratio berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Quick Ratio (QR) sering digunakan sebagai salah satu indikator profitabilitas untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Rasio ini menggunakan aset lancar dan kewajiban jangka pendek dalam perhitungannya, namun terdapat perbedaan dalam pemilihan komponen aset lancar. Dalam quick ratio, hanya aset lancar yang paling likuid yang digunakan, yaitu aset yang dapat dengan cepat digunakan, dijual, atau dikonversi menjadi kas untuk melunasi kewajiban jangka pendek (Pandeiro et al., 2022). Sebaliknya, aset lancar yang membutuhkan waktu lebih lama untuk dikonversi menjadi kas, seperti persediaan, tidak dimasukkan dalam perhitungan. Dengan pendekatan ini, quick ratio memberikan ukuran yang lebih akurat dalam menilai likuiditas perusahaan. Hasil penelitian Pandeiro et al., (2022), Almakura et al., (2024) dan Imeokparia & Oyetunji (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif quick ratio (QR) terhadap ROA perusahaan manufaktur. Sebaliknya, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagana et al. (2024) dan Ismail (2016) menyatakan bahwa quick ratio memiliki hubungan negatif dan menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap return on asset.

H2: Quick ratio berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Menurut Alalade et al., (2024), Cash Ratio (CR) ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat bertahan dalam kondisi sulit dengan mengandalkan cadangan yang dimilikinya. Cash ratio diukur dengan membandingkan antara total cadangan kas yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Rasio ini membantu menentukan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan menggunakan cadangan kas yang tersedia. Hasil penelitian yang dilakukan Alalade et al., (2024), Odendo et al. (2023), Dadepo & Afolabi (2020) dan Musah & Kong (2019) menunjukkan bahwa cash ratio (CR) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Sebaliknya, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imeokparia & Oyetunji (2021) dan Ismail (2016) menyatakan cash ratio berpengaruh negatif dan memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Almakura et al. (2024) menyatakan cash ratio memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

H3: Cash ratio berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Net Working Capital (NWC) merupakan selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar suatu perusahaan. NWC termasuk dalam rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika NWC bernilai positif, artinya aset lancar perusahaan lebih besar daripada kewajiban lancarnya, yang menunjukkan kondisi likuiditas yang baik (Kardeli et al., 2024). Sebaliknya, jika NWC bernilai negatif, perusahaan berisiko mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian Bagana et al., (2024) dan Al-Slehat et al., (2019) menunjukkan bahwa net working capital ratio (NWCR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan manufaktur. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imeokparia & Oyetunji (2021) yang menunjukkan net working capital ratio memiliki hubungan negatif terhadap kinerja keuangan.

H4: Net working capital ratio berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pada penelitian Talatu K. Bagana, Dr. Saheed A. Lateef dan Prof. Emeka E. Ene pada tahun 2024 yang berjudul “Effect of Liquidity Management on Financial Performance of Nigerian Consumer Goods Manufacturing Firms” menyimpulkan bahwa likuiditas memengaruhi kinerja keuangan perusahaan barang konsumen yang terdaftar di bursa saham di Nigeria. Pada penelitian Lawrence Imeokparia dan Moses Oyetunji pada tahun 2021 dengan judul “Effect of Liquidity Management on Financial Performance of Manufacturing Firms in Nigeria” menyimpulkan bahwa kelangsungan hidup dan kesinambungan perusahaan manufaktur terpilih di Bursa Efek Nigeria (NSE) akan bergantung pada tidak mengorbankan efektivitas dan efisiensi rasio cepat (QR) dan NWCR (NWCR) sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan mereka.

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara manajemen likuiditas dan profitabilitas di Indonesia dengan mengkaji dampak manajemen likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan barang konsumen yang terdaftar. Dengan demikian, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Manajemen Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Barang Indonesia”.

## Metode Analisis

Data penelitian ini data diambil pada laporan keuangan perusahaan manufaktur barang konsumsi sektor consumer noncyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 - 2023. Pada tahap selanjutnya akan dilakukan perumusan hipotesis guna memberikan jawaban sementara atas permasalahan penelitian selanjutnya dan diuji dengan menggunakan hypothesis testing. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan data panel, yaitu penggabungan time series dan cross section. Penelitian ini terdapat 130 perusahaan manufaktur barang konsumsi sektor consumer noncyclical yang terdaftar di BEI dan setelah melakukan purposive sampling terdapat 79 perusahaan yang memiliki laporan tahunan yang tidak lengkap. Data yang tersedia akan diolah dan diuji menggunakan analisis data panel dengan software Eviews 9.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder, yaitu didapat dari pihak ketiga melalui sumber yang telah dipublikasikan. Sumber data ini diperoleh dari website masing-masing perusahaan dengan objek penelitian selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019 – 2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur barang konsumsi sektor consumer noncyclical yang telah tercatat dan terpublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selanjutnya melakukan metode pengukuran sampel yaitu purposive sampling yang merupakan metode penarikan sampel yang digunakan untuk menentukan analisis yang diteliti, dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur barang konsumsi sektor consumer noncyclical yang tercatat di BEI selama periode pengujian dan analisis yakni tahun 2019 – 2023.
2. Perusahaan mengeluarkan laporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember periode tahun 2019 – 2023.
3. Ketersediaan data pada laporan keuangan 51 perusahaan dari 130 perusahaan yang tercatat dapat digunakan untuk mengukur setiap variable pada penelitian ini.

Analisis data ini yang digunakan adalah analisis regresi data panel, yang bertujuan untuk menguji pengaruh data variabel independent yaitu current ratio, quick ratio, cash ratio dan net working capital ratio terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur barang konsumsi sektor consumer noncyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 melalui pengolahan data pada Eviews. Model persamaan sebagai berikut:

$$\text{Model: ROA}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{CNT}_{it} + \beta_2 \text{QR}_{it} + \beta_3 \text{CR}_{it} + \beta_4 \text{NWC}_{it} + \mu$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

ROA = Return on Assets

CNT = Current Ratio QR =

Quick Ratio

CR = Cash Ratio NWC

NWCR = Net Working Capital Ratio

$\beta_1 - \beta_4$  = Estimasi Parameter  $\mu$  =

Error term

**Tabel 1. Variabel dan Pengukuran**

Variable	Code	Indicator	Major Reference
Kinerja Keuangan	Y	ROA = Net profit/Total Assets	Bagana et al., (2024)
Current Ratio	X1	CNT = Current Assets / Current Liabilities	Oyetunji, (2021)
Quick Ratio	X2	QR = (Current Asstes-Inventories) / Current Laibilities	Oyetunji, (2021)
Cash Ratio	X3	CR = (Cash Equivalents + Marketable Securities) / Current Liabilities	Oyetunji, (2021)
Net Working Capital Ratio	X4	(Current Assets – Current Laibilities) / Current Liabilities	Oyetunji, (2021)

Sumber Tabel 1: Diolah pribadi

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Uraian data penelitian memberikan gambaran umum mengenai perusahaan- perusahaan siklus konsumen yang menjadi subjek penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah pada 51 perusahaan siklus konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Data bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs web perusahaan masing- masing. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling berdasarkan kriteria sebagai berikut: perusahaan siklus konsumen yang terdaftar di BEI selama lima tahun (2019 Periode 2023), perusahaan konsumen siklikal yang tidak termasuk dalam papan pemantauan khusus, perusahaan konsumen siklikal yang tercatat menggunakan mata uang rupiah, dan perusahaan konsumen siklikal yang memiliki data lengkap yang tersedia untuk menganalisis perubahan kinerja. Dari 130 perusahaan konsumen siklikal, hanya 51 perusahaan yang memenuhi kriteria kelayakan untuk sampel penelitian, sehingga menghasilkan 255 observasi data (51 perusahaan x 5 tahun)

#### Uji Chow

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Chow Test			
Effect Test	Model	Prob.	Keputusan
Cross-section Chi-Square	Return on Asset	0.0000	H <sub>0</sub> ditolak, model yang terpilih adalah <i>Fixed Effect</i> .

Sumber Tabel 2: Diolah pribadi

Berdasarkan tabel hasil Uji Chow, menunjukkan bahwa model memiliki nilai probabilitas Cross-section Chi-Square sebesar  $0.0000 < 0.05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak (H<sub>a</sub> diterima). Dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan adalah Fixed Effect Model, sehingga dilanjutkan dengan Uji Hausman.

Uji Hausman

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Hausman Test			
Effect Test	Model	Prob.	Keputusan
<i>Cross-section Chi-Square</i>	<i>Return on Asset</i>	0.0032	H <sub>0</sub> ditolak, model yang terpilih adalah <i>Fixed Effect</i> .

Sumber Tabel 3: Diolah pribadi

Hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa model memiliki nilai Prob. dari Cross-Section Chi-Square sebesar  $0.0032 < 0.05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak (H<sub>a</sub> diterima). Sehingga, disimpulkan bahwa ada korelasi error dengan variabel independen dan model yang terpilih adalah Fixed effect Model.

Uji F

**Tabel 4. Uji f**

Hausman Test			
Effect Test	Model	Prob.	Keputusan
<i>Prob. (F-Statistic)</i>	<i>Return on Asset</i>	0.00000	H <sub>0</sub> ditolak

Sumber Tabel 4: Diolah pribadi

Hasil dari Uji F menunjukkan bahwa model memiliki nilai dari Prob (F-Statistic) sebesar  $0.000000 < 0.05$ , yang berarti bahwa keputusan yang diperoleh adalah H<sub>0</sub> ditolak (H<sub>a</sub> diterima). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terbukti setidaknya terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan model regresi penelitian ini layak digunakan.

Uji Goodness of Fit

**Tabel 5. Uji Goodness of Fit**

Koefisien Determinasi		
Variabel Dependen	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>
<i>Return on Asset</i>	0.708147	0.629346

Sumber Tabel 5: Diolah pribadi

Berdasarkan hasil Uji Goodness of Fit pada model diperoleh nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.629346, yang artinya variable independent yaitu current ratio, quick ratio, cash ratio, dan net working capital ratio mampu menjelaskan variasi dari variable dependen yaitu, return on asset sebesar 62,93% dan sisanya sebesar 37,07% adalah variasi dari variabel lain yang tidak ada dalam model ini mempengaruhi variabel dependen. Hasil menunjukkan bahwa pengujian ini menghasilkan model goodness of fit.

Uji Individu (T-test)

**Tabel 6. Uji Individu (T-test)**

Variabel	Coefficient	Prob.	Keputusan	Conclusion
C	0.028871	0.0192		-

CNT	-0.015914	0.2736	H0 gagal ditolak	Tidak berpengaruh
QR	-0.017773	0.3633	H0 gagal ditolak	Tidak berpengaruh
CR	0.009733	0.3265	H0 gagal ditolak	Tidak berpengaruh
NWCR	0.434910	0.0000	H0 ditolak	Positif Signifikan

Sumber data 6: Diolah pribadi

H1: CNT tidak berpengaruh terhadap ROA

H0:  $\beta_1 \leq 0$  Tidak ada pengaruh atau ada pengaruh negatif CNT terhadap ROA

Ha:  $\beta_1 > 0$  Ada pengaruh positif CNT terhadap ROA

Hasil menunjukkan bahwa CNT memiliki koefisien sebesar -0.015914 yang artinya meningkatnya CNT akan meningkatkan ROA dan sebaliknya, ceteris paribus. Nilai p-value sebesar 0,2736 ( $0.2736/2$ )  $> 0,05$  menunjukkan Ho gagal ditolak sehingga CNT tidak memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

H2: QR tidak berpengaruh terhadap ROA

H0:  $\beta_1 \leq 0$  Tidak ada pengaruh atau ada pengaruh negatif QR terhadap ROA

Ha:  $\beta_1 > 0$  Ada pengaruh positif QR terhadap ROA

Hasil menunjukkan bahwa QR memiliki koefisien sebesar -0.017773 yang artinya meningkatnya QR akan meningkatkan ROA dan sebaliknya, ceteris paribus. Nilai p-value sebesar 0,3633 ( $0.3633/2$ )  $> 0,05$  menunjukkan Ho gagal ditolak sehingga QR tidak memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

H3: CR tidak berpengaruh terhadap ROA

H0:  $\beta_1 \leq 0$  Tidak ada pengaruh atau ada pengaruh negatif CR terhadap ROA

Ha:  $\beta_1 > 0$  Ada pengaruh positif CR terhadap ROA

Hasil menunjukkan bahwa CR memiliki koefisien sebesar 0.009733 yang artinya meningkatnya CR akan meningkatkan ROA dan sebaliknya, ceteris paribus. Nilai p-value sebesar 0,3265 ( $0.3265/2$ )  $> 0,05$  menunjukkan Ho gagal ditolak sehingga CR tidak memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

H4: NWCR berpengaruh terhadap ROA

H0:  $\beta_1 \leq 0$  Tidak ada pengaruh atau ada pengaruh negatif NWCR terhadap ROA

Ha:  $\beta_1 > 0$  Ada pengaruh positif NWCR terhadap ROA

Hasil menunjukkan bahwa NWCR memiliki koefisien sebesar 0.434910 yang artinya meningkatnya NWCR akan meningkatkan ROA dan sebaliknya, ceteris paribus. Nilai p-value sebesar 0,0000 ( $0.0000/2$ )  $< 0,05$  menunjukkan Ho ditolak sehingga NWCR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

## Pembahasan

Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mencerminkan bahwa tinggi rendah current ratio tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Tinggi rendah current ratio belum tentu diiringi dengan efisiensi penggunaan current ratio dalam mendukung kinerja keuangan. Current ratio yang terlalu tinggi justru bisa menunjukkan adanya penumpukan aset tidak produktif, seperti piutang atau persediaan yang tidak segera dikonversi menjadi kas. Penelitian ini berbeda atau tidak

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagana et al. (2024) yang menunjukkan bahwa current ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin besar pula tingkat pengembalian atas aset yang dapat dicapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarif & Murdiansyah, (2024) yang menunjukkan bahwa current ratio tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Meskipun current ratio mengukur likuiditas jangka pendek, hal ini tidak sepenuhnya mencerminkan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan, yang menjadi fokus utama kinerja keuangan. Dengan kata lain, meskipun current ratio memberikan gambaran mengenai likuiditas perusahaan, pengaruh current ratio terhadap kinerja keuangan tidak secara langsung, karena faktor-faktor lain yang lebih memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

#### Pengaruh likuiditas cepat terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa quick ratio juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Quick ratio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan, ternyata tidak cukup menjelaskan variasi dalam laba yang dihasilkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagana et al. (2024) menunjukkan bahwa quick ratio tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan quick ratio tidak secara nyata berdampak pada tingkat pengembalian aset perusahaan. Penelitian lain yang sejalan yang dilakukan oleh Tumanggor, (2020) menyatakan bahwa quick ratio tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya, meskipun quick ratio digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Quick ratio tidak secara langsung mempengaruhi sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki quick ratio tinggi atau rendah tidak serta-merta berpengaruh pada tingkat profitabilitas yang tercermin pada kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti & Warasto, (2023) menyatakan bahwa quick ratio tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Meskipun memiliki pengaruh positif antara kedua variabel terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak terbukti signifikan, karena perubahan antara kedua variabel tidak sebanding dalam periode yang dianalisis.

#### Pengaruh likuiditas kas terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cash ratio tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, artinya besar kecil cash ratio tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Menurut penelitian Bagana et al., (2024) cash ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Dadebo & Afolabi (2020) menunjukkan bahwa cash ratio tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga sejalan dengan teori urutan kekuasaan yang menyebutkan bahwa likuiditas penting, namun tidak selalu berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti & Warasto, (2023) ditemukan bahwa cash ratio tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Meskipun peningkatan cash ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek, hal tersebut tidak secara langsung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui return on assets. Oleh karena itu, peningkatan return on assets tidak dapat dikaitkan langsung dengan peningkatan kemampuan restoran dalam membayar utang jangka pendek.

Pengaruh modal kerja bersih terhadap kinerja keuangan

Berbeda dengan variabel lainnya, hasil analisis menunjukkan bahwa net working capital ratio berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola aset lancar dan liabilitas jangka pendek secara efektif cenderung menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Menurut penelitian Bagana et al., (2024) net working capital ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini sejalan dengan Anton & Afloarei Nucu, (2021) yang menunjukkan bahwa net working capital ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan modal kerja bersih cenderung meningkatkan kinerja keuangan. Namun, hubungan ini bersifat non-linear, karena pada tingkat tertentu peningkatan net working capital ratio justru dapat menurunkan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra et al., (2022) juga menunjukkan bahwa net working capital ratio pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin besar modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini mencerminkan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik dapat mendukung operasional perusahaan secara lebih efisien, sehingga mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.

Hasil ini sama juga dengan penelitian Liu et al., (2024) yang menunjukkan bahwa selama masa krisis, termasuk krisis COVID-19, net working capital ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Studi tersebut menyimpulkan bahwa peningkatan net working capital ratio berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan, mencerminkan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik tetap berperan penting dalam mendukung profitabilitas perusahaan bahkan di tengah situasi krisis.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *net working capital ratio* terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu *net working capital ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola aset lancar dan liabilitas jangka pendek secara efektif cenderung menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka penelitian pada 51 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun (2019-2023) dan diketahui bahwa variabel net working capital ratio memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, Sehingga implikasi dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dari beberapa pihak sebagai berikut:

#### - Bagi Manajemen

Manajemen perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan modal kerja bersih secara optimal agar dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan. Strategi pengelolaan aset lancar dan liabilitas jangka pendek harus dirancang agar tidak hanya menjaga likuiditas, tetapi juga mendorong efisiensi dan produktivitas aset perusahaan. Peningkatan net working capital ratio yang sehat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta memanfaatkan aset lancar untuk mendukung aktivitas operasional yang menghasilkan profitabilitas.

#### - Bagi Investor

Bagi investor, net working capital ratio dapat dijadikan salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan dan efisiensi operasional perusahaan. Karena net

working capital ratio terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan, investor dapat mempertimbangkan rasio ini saat melakukan analisis fundamental sebelum mengambil keputusan investasi. Perusahaan dengan net working capital ratio yang dikelola baik cenderung memiliki daya tahan likuiditas yang baik dan berpotensi menghasilkan return yang lebih tinggi atas asetnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang masih harus diperhatikan, beberapa keterbatasannya antara lain:

- Penelitian ini hanya mencakup data dengan kurun waktu selama periode 5 tahun yakni 2019–2023.
- Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya memiliki 4 variabel independent, yaitu current ratio, quick ratio, cash ratio dan net working capital ratio.

## 2. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

- Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat memperpanjang periode penelitian menjadi 7 – 10 tahun untuk mendapatkan analisis yang lebih komprehensif.
- Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan atau menggunakan variabel independent lainnya agar lebih terungkap variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

## Referensi

- Adekanmi, A.D., Odewole, P.O. & Adeoye, E.T. (2022). *The effect of liquidity management on financial performance of selected listed food and beverage firms in Nigeria*. KIU Interdisciplinary Journal of Humanities and Social Sciences, 3(1), 325-345
- Omah, P., Ibejaiku, T., & Ockiya, K. S. (2022). *Liquidity Management and Financial Performance of Listed Food Products Companies in Nigeria*. *Management and Accounting Innovative Journal*, 14.
- Islam, I. A. (2021). *Liquidity Management and Financial Performance of Listed Oil and Gas Companies in Nigeria*. A. CRIBFB, 11.
- Jathurika, K. H. (2018). *The Impact of Liquidity Ratios on Profitability (With special reference to Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka)*. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 6.
- Lukić, R. (2023). *Influence of Net Working Capital on Trade Profitability in Serbia*. *European Journal of Interdisciplinary Studies*, 21.
- Odendo, M. A., Akims, M. A., Nyachae, S. M. & Mbugua, L. (2023), *Effect of Cash Ratio on Financial Performance of Agricultural Firms Listed at the Nairobi Securities Exchange, Kenya*, *Journal of Finance and Accounting*, 7(11) pp.297-305. <https://doi.org/10.53819/81018102t4241>
- Omar Durrah, A. A. (2016). *Exploring the Relationship between Liquidity Ratios and Indicators of Financial Performance: An Analytical Study on Food Industrial Companies Listed in Amman Bursa*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7.
- Imeokparia, L., & Oyetunji, M. (2021). *Effect of Liquidity Management on Financial Performance of Manufacturing Firms in Nigeria*. *Bells University of Technology Journal of Management Sciences*, 13.
- Kurniawan, D., & Kristamurti, R. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap dividend payout ratio pada emiten sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 17(1), 27–38. <http://journal.unas.ac.id/oikonomia/index>

- Sami, H. M. (2021). *Portfolio Construction Using Financial Ratio Indicators and Classification through Machine Learning*. *International Journal of Management and Accounting*, 8.
- Song'e, H. K. (2015). *The Effect of Liquidity Management on the Financial Performance of Deposit Taking Saccos in Nairobi Country*. *Administration (MBA), School of Bussiness, University of Nairobi*. University Of Nairobi, Nairobi.
- Bagana, T. K., Lateef, S. A., & Ene, E. E. (2024). *Effect of Liquidity Management on Financial Performance of Nigerian Consumer Goods Manufacturing Firms*. *International Journal of Research and Scientific Innovation*, 21.
- Ismail, R. (2016). *Impact of liquidity management on profitability of Pakistani firms: A case of KSE-100 Index*. *International Journal of Innovation and Applied Studies*, 14(2), 304–314. <http://www.ijias.issr-journals.org/>
- Njuguna, T. (2015). *Effect of liquidity management on profitability of cement manufacturing firms in Kenya* (Master's research project). School of Business, University of Nairobi.
- Islam, H., Rahman, J., Tanchangya, T., & Islam, M. A. (2023). *Impact of firms' size, leverage, and net profit margin on firms' profitability in the manufacturing sector of Bangladesh: An empirical analysis using GMM estimation*. *Journal of Ekonomi*, 5(1), 1-9.
- Hanum, L. A., & Masdupi, E. (2023). *The effect of working capital management on financial performance companies with liquidity as mediation in trading companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX)*. University State of Padang, 14.
- Musah, M., & Kong, Y. (2019). *The relationship between liquidity and the financial performance of non-financial firms listed on the Ghana Stock Exchange (GSE)*. 8, 1–35.
- Susilawati, D., Shavab, F. A., & Mustika, M. (2022). *The effect of debt toequity ratio and current ratio on return on assets*. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(4), 325-337.
- Damayanti, E., & Chaerudin, C. (2021). *The role of current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), and total asset turnover (TATO) on return on asset (ROA) in multi-industrial sector manufacturing companies that registered to the Indonesia Stock Exchange for 2015-2019*. *Dinasti International Journal of Management Science*, 2(6), 915-924.
- Pandeirot, L. B., Sumanti, E. R., & Aseng, A. C. (2022). *An Empirical Study of Quick Ratio and Profitability on Manufacturing Firms in Indonesia*. *Society*, 10(2), 426-434.
- Alalade, Y. S., Ademola, O. C., Ajayi-Owoeye, A. O., Ogunwale, O., & Ali, A. L. (2024). *Optimizing Liquidity Management Strategies to Enhance Financial Performance in Nigerian Manufacturing Firms*.
- Kardeli, A. D., Rizki, W. M., Rofiq, H., Munandar, E., & Fidienillah, Q. N. (2024, October). *Net Profit Margin: Impact of Net Working Capital (NWC) and Debt to Asset Ratio (DAR)*. In *International Conference on Islamic Economics (ICIE)* (Vol. 1, pp. 576-587).
- Almakura F.A., Shiaki T.K., Gambo N., Muhammad R.A. (2024) *Effect of Liquidity Management on the Financial Performance of Nigerian Oil and Gas Firms*, *International Journal of Business and Management Review*, Vol.12, No.2, pp.28-44
- Dadepo, A. O., & Afolabi, O. F. (2020). *Impact of liquidity management on profitability of selected manufacturing firms in Nigeria*. *European Journal of Business and Management*, 12(27).
- Al-Slehat, Z. A. F., & Al-Sharif, B. M. (2019). *Net working capital and the profitability: Empirical evidence from Amman Stock Exchange*. *International Business Research*, 12(4), 12. <https://doi.org/10.5539/ibr.v12n4p12>
- Anton, S. G., & Afloarei Nucu, A. E. (2021). *The Impact of Working Capital Management on Firm Profitability: Empirical Evidence from the Polish Listed Firms*. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/jrfm14010009>
- Bagana, T. K., Lateef, Dr. S. A., & Ene, Prof. E. E. (2024). *Effect of Liquidity Management on Financial Performance of Nigerian Consumer Goods Manufacturing Firms*. *International Journal of Research and Scientific Innovation*, XI(VI), 210–229. <https://doi.org/10.51244/ijrsi.2024.1106018>

- Liu, L., Zhou, X., & Xu, J. (2024). Does working capital management improve financial performance in China's agri-food sector during COVID-19? A comparison with the 2008 financial crisis. *PLoS ONE*, 19(4 April). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0300217>
- Purwanti, B., & Warasto, H. N. (2023). THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO, QUICK RATIO AND CASH RATIO, ON RETURN ON ASSETS AT PEMPEK CAWAN PUTIH RESTAURANT PERIOD 2012-2021. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL AND MANAGEMENT STUDIES (IJOSMAS)*, 4(2). <http://www.ijosmas.org>
- Putra, P. P., Darma, I. K., & Azis, I. S. A. (2022). Pengaruh Gross Domestic Product (GDP), Inflasi dan Profitability Terhadap Return Saham pada Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2019. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 5(2), 75–83. <https://doi.org/10.22225/wedj.5.2.2022.75-83>
- Syarif, A. H., & Murdiansyah, I. (2024). The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets in Food Sub Sector Companies and the Beverages Listed in Indonesian Stock Exchange 2018-2022. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*, 2(6), 2079. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v3i6.9792>
- Tumanggor, M. (2020). The Influence of Current Ratio, Quick Ratio and Net Profit Margin on Return on Assets at PT. Hero Supermarket Tbk. In *Pinisi Discretion Review* (Vol. 3, Issue 2).